

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan penduduk Indonesia yang cepat saat ini mengalami peningkatan sebesar 237,6 juta orang (dari tahun 2005-2010) hal ini tidak lepas dari permasalahan dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Pemerintah sudah berupaya untuk mengantisipasi laju penduduk dengan cara mencanangkan program KB yang dimulai sejak tahun 1970. KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan dan mengatur jarak antara kelahiran. Program KB tidak hanya bertujuan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk melainkan juga meningkatkan kualitas keluarga didalamnya sehingga tercipta keluarga yang ideal, sehat, sejahtera, berpendidikan, serta terpenuhi kesehatan reproduksinya (Anggraeni, 2011).

Jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010). Dalam tahun (2000-2010), jumlah penduduk Indonesia meningkat sebesar 32,5 juta. Pada tahun 2000 sebesar 205,1 juta orang dan pada tahun 2010 menjadi sebesar 237,6 juta orang. Angka proyeksi tahun 2010 dengan dasar survei penduduk antar sensus (Supas) 2005 adalah 234,2 juta sedangkan hasil sensus 2010 sebesar 237,6 juta. Maka dapat disimpulkan jumlah hasil sensus penduduk 2010 tersebut lebih besar 3,4 juta jiwa (BKKBN, 2010).

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterin Device* (IUD) Merupakan salah satu cara efektif yang diprioritaskan pemakaiannya oleh BKKBN. Hal ini karena tingkat keefektifitasnya tinggi (Angraini, 2011).

AKDR adalah suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim. Alat kontrasepsi ini efektif, reversibel dan berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun: CuT 380A) KB IUD ini dapat dipakai oleh semua perempuan usia produktif. Cara kerja IUD untuk mencegah kehamilan dengan cara lengan IUD menutupi saluran tuba falopii sehingga sperma dan ovum tidak dapat bertemu (Saifuddin, 2010).

Dalam perkembangannya pemakaian IUD memang cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun, hal ini disebabkan dari beberapa faktor seperti ketidaktahuan peserta tentang kelebihan KB IUD, kualitas pelayanan KB, biaya pelayanan KB yang mahal, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian kontrasepsi IUD, adanya niat yang timbul dari adanya sikap yang didasarkan pada kepercayaan dan norma-norma dimasyarakat (Imbarwati, 2009).

Penggunaan AKDR di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi jenis lain seperti suntik (53,78%) KB. Dari 29 juta pemakai alat kontrasepsi di tanah air, hanya 8 % yang memakai AKDR (Angraini, 2011). Data tentang pemakaian alat kontrasepsi baik ditingkat nasional sampai di tingkat kecamatan dan puskesmas menunjukkan bahwa

AKDR belum menjadi pilihan utama dalam pemakaian alat kontrasepsi. Penggunaan AKDR yang masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, demografi, ekonomi dan sarana, serta faktor yang berkaitan dengan kualitas pelayanan. Menurut penelitian, di provinsi Jawa tengah berkaitan dengan kualitas pelayanan serta faktor dominan adalah banyak rumor tentang kegagalan AKDR yang membuat masyarakat takut, adanya larangan suami, serta efek samping dari AKDR yang dirasakan akseptor seperti ketidaknyamanan dalam berhubungan seksual (BKKBN, 2011).

Penggunaan kontrasepsi IUD tidak terlepas dari persepsi negatif masyarakat tentang kontrasepsi IUD yang menyebabkan keengganan menggunakan kontrasepsi IUD (Martini, 2011). Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses seorang individu memilih, mengorganisasi dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang bermakna. Persepsi orang akan berbeda satu sama lain meskipun dihadapkan pada situasi dan kondisi yang sama (Sunaryo, 2004).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2014 di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta mendapatkan pengguna akseptor IUD pada tahun 2012 adalah 20% dan pada tahun 2013 tidak mengalami peningkatan yaitu masih 20%. Walaupun efektifitasnya tinggi, peminatnya masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi Ibu terhadap kontrasepsi IUD. Pada tahun 2014 terdapat 10 akseptor KB, dan didapatkan hasil bahwa 4 mengatakan takut

memakai kontrasepsi IUD karena banyak rumor mengatakan bahwa kontrasepsi IUD dapat berjalan keorgan lain dan dapat membuat cacat janin, 2 akseptor mengatakan masih belum mengerti keuntungan dan kelebihan kontrasepsi IUD, 2 akseptor mengatakan tidak diperbolehkan suami karena penggunaan IUD dapat mengganggu proses senggama, dan 2 akseptor lain menjawab takut akan pemasangan kontrasepsi IUD. Banyaknya akseptor KB yang mempunyai persepsi yang salah tentang kontrasepsi IUD menyebabkan tidak adanya peningkatan atau bahkan penurunan penggunaan kontrasepsi IUD di beberapa wilayah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Ibu terhadap kontrasepsi IUD di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti dapat mengambil suatu rumusan masalah, yaitu “Bagaimana gambaran persepsi Ibu terhadap kontrasepsi IUD di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya persepsi Ibu terhadap kontrasepsi IUD di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya persepsi Ibu terhadap efek samping IUD di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2014.

b. Diketuinya persepsi ibu terhadap efektifitas IUD di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2014.

c. Diketuinya persepsi ibu terhadap cara pemasangan kontrasepsi IUD di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2014.

d. Di ketahui persepsi ibu terhadap kontrasepsi IUD berdasarkan jenis kontrasepsi di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2014

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memberikan informasi tentang persepsi terhadap kontrasepsi IUD sehingga dapat bermanfaat dalam memberikan konseling dalam pelayanan keluarga berencana di STIKES A. Yani Yogyakarta.

2. Praktis

a. Bagi Masyarakat khususnya akseptor KB di Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta

Dapat menambah informasi pada masyarakat khususnya akseptor KB tentang kontrasepsi IUD.

b. Bagi Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta khususnya bidan dan petugas KB.

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi bidan dan petugas KB dalam merencanakan serta melaksanakan penyuluhan dan konseling tentang kontrasepsi IUD.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai acuan dan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan persepsi Ibu terhadap kontrasepsi IUD.

E. Keaslian Penelitian

1. Kirana(2010) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang metode kontrasepsi IUD dengan rencana Ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di RSUD Panembahan Senopati Bantul”. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitikdengan pendekatan *Cross sectional*.Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan analisa dapat menggunakan *chi square* dengan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum dengan metode kontrasepsi IUD dengan rencana penggunaan alat kontrasepsi IUD. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama merupakan studi *cross sectional* dan bersifat diskriptif. Penelitian tersebut juga sama-sama meneliti tentang IUD, tetapi dengan fokus penelitian yang berbeda.
2. Indira (2009) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan pada Keluarga miskin”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Besar sampel adalah 78 responden. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keluarga miskin cenderung memilih kontrasepsi yang termasuk jenis non MKJP. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah populasi dan sampel,tempat, waktu yaitu menggunakan *croos sectional* (potong lintang) dan data yang diambil yaitu data primer.

3. Kusumaningtyas 2009, dengan judul “Hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang konseling KB IUD di kelurahan Nganjuk, Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan sampel *random sampling* serta analisa data menggunakan *Kendall's tau* dengan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang konseling KB IUD.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang IUD, metode dan pendekatan waktu. Perbedaan adalah terletak pada fokus penelitian, pengambilan sampel, waktu, tempat, dan judul penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA